



Application of the Kirkpatrick 4-Level Evaluation Model in Learning Cultural Arts (dance) at Xavier Catholic High School During the Covid-19 Pandemic

Penerapan Model Evaluasi 4 Level Kirkpatrick Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari) pada SMA Katolik Xaverius Di Masa Pandemi Covid-19

Sri Sinta Lufianti Bago ¹; Fuji Astuti ²;

¹Prodi Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

²Prodi Pendidikan Tari Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

fujiastuti@fbs.unp.ac.id

Avant-garde:
Jurnal Ilmiah
Pendidikan Seni
Pertunjukan

Volume 2
Nomor 2, 2024
page 185-193

Article History:

Submitted:

November 09, 2023

Accepted:

November 14, 2023

Published:

Juni 10, 2024

Abstract

This research aims to assess and describe the application of the Kirkpatrick 4-level evaluation model in learning cultural arts (dance) at Xaverius Catholic High School Padang during the COVID-19 pandemic. This type of research is an experimental study using the Kirkpatrick 4-level evaluation model. The population in this study were all XII grade students at Xaverius Catholic High School Padang, totaling 36 students. The data instrument used in this research is a questionnaire. This study uses the Kirkpatrick 4-Level Evaluation Model, in which each level has a way or technique for data collection. The data were analyzed using the percentage formula. The results of Level 1 research reaction with a questionnaire instrument with the acquisition of the average experimental class XII-IS (88.75) very good/satisfying category and the XII-MIA control class (85) very good/satisfying category Level 2 Learning: The results of the pre-test carried out by the experimental class XII-IS (72.25) category are quite good; the control class XII-MIA (76.25) category is good. Level 3 Attitude / Behavior (Behaviour) Experimental class XII-IS (62.5) good category, control class XII-MIA (92.5) very good category. Level 4 results: psychomotor skills owned by students from the experimental class XII-IS (76.87) are in the good category; control class XII-MIA (90.93) is in the very good category.

Keywords: Application, Kirkpatrick 4 Level Evaluation Model, Learning, Cultural Arts (Dance)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai dan mendeskriptifkan penerapan model evaluasi 4 level Kirkpatrick dalam pembelajaran seni budaya (tari) di SMA Katolik Xaverius Padang di masa pandemi covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan model evaluasi 4 level Kirkpatrick. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XII di SMA Katolik Xaverius Padang yang berjumlah 36 siswa. Instrument data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner). Penelitian ini menggunakan model evaluasi 4 Level Kirkpatrick yang setiap leveling memiliki cara atau teknik dalam pengumpulan data. Data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Hasil penelitian Level 1 Reaksi (*reaction*) dengan instrument angket dengan perolehan rata-rata kelas eksperimen XII-IS





(88,75) kategori sangat baik/puas, kelas kontrol XII-MIA (85) kategori sangat baik/puas. Level 2 Belajar (*Learning*), hasil pre-test yang dikerjakan diperoleh kelas eksperimen XII-IS (72,25) kategori cukup baik, kelas control XII-MIA (76,25) kategori baik. Level 3 Sikap/Tingkah laku (*Behaviour*) Kelas eksperimen XII-IS (62,5) kategori baik, Kelas control XII-MIA (92,5) kategori sangat baik. Level 4 hasil akhir (*result*), psikomotorik yang dimiliki oleh peserta didik dari kelas eksperimen XII-IS (76,87) kategori baik, kelas control XII-MIA (90,93) kategori sangat baik.

Kata kunci: Penerapan, Model Evaluasi 4 Level Kirkpatrick, Pembelajaran, Seni Budaya (Tari)

How to cite:

Lufianti Bago, S.S., Astuti, F. (2024). Penerapan Model Evaluasi 4 Level Kirkpatrick Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari) pada SMA Katolik Xaverius Di Masa Pandemi Covid-19. *Avant-garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 2(2), 185-193. Retrieved from <https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>.

Pendahuluan

Dalam kehidupan aspek pendidikan tidak akan terlepas dari bagian makhluk hidup terutama untuk manusia, hal ini dikarenakan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan yang memerlukan sebuah upaya dan dilakukan kemudian dikerjakan oleh berbagai komponen dan aspek pendukung sehingga berlangsungnya kegiatan dalam pendidikan untuk membantu para peserta didik atau siswa mengenal dan memperluas ilmu yang didapatkan kemudian di pergunakan dengan baik untuk kepentingan diri sendiri maupun dipergunakan saat berada di lingkungan sosial masyarakat. Dalam pelaksanaan pendidikan ada kegiatan yang dilaksanakan yaitu kegiatan belajar dan mengajar, Nurhidayah (2018: 1) mengutarakan bahwa “pendidikan merupakan proses membimbing, mengarahkan dan menjadikan peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya melalui proses pembelajaran atau proses belajar mengajar”.

Menurut Suryo Subroto dalam Sari (2020: 103) ia mengatakan bahwa “proses pembelajaran hendaknya selalu mengikutkan siswa secara aktif guna mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa antara lain, kemampuan mengamati, menginterpretasikan, meramalkan, mengaplikasikan, konsep dan mengkomunikasikan konsep serta merencana-

kan dan melaksanakan penelitian dan mengkomunikasikan hasil penemuan”.

Menurut Amriyeni (2013: 56) Pendidikan ialah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana dia hidup. Menurut Mahmud (2011: 55) sasaran dari tujuan pendidikan adalah seseorang atau sekelompok orang sedang melaksanakan kegiatan untuk mencapai hasil proses pendidikan yang diinginkan, jika diimplementasikan dalam kondisi dan situasi pandemi Covid-19 di Indonesia menyebabkan banyak perubahan dalam berbagai aspek, termasuk pada aspek pendidikan di Indonesia, hal ini dilihat dari peraturan pemerintah yang mewajibkan setiap peserta didik serta tenaga pendidik melakukan kegiatan belajar di rumah menggunakan teknologi dan jaringan. Pembatasan setiap kegiatan belajar mengajar secara langsung di sekolah dilakukan untuk menekan angka penyebaran dari virus Covid-19 sehingga tidak semakin banyak angka penyebaran penularan dari virus covid-19 tersebut di tengah masyarakat. Dengan adanya pemberlakuan pembelajaran daring (dalam jaringan) tersebut maka, setiap peserta didik dan juga para tenaga pendidik harus mampu menguasai dan menggunakan teknologi dalam menyesuaikan sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan tersebut. Dalam hal itu ada beberapa



penyesuaian yang dilakukan kementerian pendidikan terhadap sistem pembelajaran yaitu dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar, kurikulum ini diberikan dengan tujuan menyelaraskan dan menyesuaikan materi pembelajaran dengan situasi peserta didik yang belajar secara daring. Hal ini mengakibatkan tujuan dari pendidikan harus menyesuaikan situasi dan kondisi agar pendidikan dalam sistem pembelajaran-nya dapat tercapai dan tidak mengubah baik kuantitas maupun kualitas dari pendidikan yang sudah ditentukan.

Dampak dari kebijakan tersebut juga dialami oleh salah satu sekolah yakni Sekolah Menengah Atas Katolik Xaverius Padang. Semua kegiatan proses belajar mengajar diadakan secara daring atau dalam jaringan. Hal ini juga berdampak pada pemberian materi pembelajaran terutama pembelajaran seni budaya Tari yang seharusnya kegiatan pembelajaran seni budaya Tari membutuhkan kegiatan tatap muka untuk melatih dan memahami seni dalam bentuk tari.

Berdasarkan hasil observasi awal di Sekolah Menengah Atas Katolik Xaverius Padang terdapat banyak hambatan yang terjadi diantaranya adalah kegiatan pembelajaran yang diadakan secara daring menurut kebijakan pemerintah kota Padang, dengan resmi mengubah kegiatan proses belajar dari berbagai tingkat pendidikan yang semula diadakan di lingkungan sekolah kemudian beralih ke rumah masing-masing, sehingga dalam proses pembelajaran seni budaya (Tari) para peserta didik bersifat pasif. Guru didalam melaksanakan pembelajaran seni tari diharapkan mampu merancang proses belajar-mengajar, seperti menyiapkan materi bahan ajar. (Putri, 2018: 61).

Pembelajaran seni budaya (tari) menggunakan aplikasi zoom, Google Drive dan grup WhatsApp. Kemudian faktor lainnya adalah perubahan kurikulum yang digunakan pada saat situasi pandemi Covid-19, Sekolah Menengah Atas Katolik Xaverius menggunakan kurikulum darurat pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus, terdapat

perubahan dalam waktu jam pelajaran sebelum pandemi memiliki 4 jam pelajaran kemudian disesuaikan menjadi 2 jam pelajaran, materi dan kompetensi dasar bermula dari 17 menjadi 8 kompetensi dasar yang akan diberikan. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 untuk menyesuaikan kondisi dan untuk memenuhi setiap hak peserta didik dalam proses belajar mengajar. Diakses melalui laman web resmi kemendikbud Selasa 29 Maret 2022.

Namun pada semester 2 tahun ajar 2021/2022 SMA Katolik xaverius sudah mulai melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah, dikarenakan situasi dan kondisi baik dari siswa, guru, fasilitas sudah mendukung untuk mengadakan pembelajaran secara langsung. Dengan tetap mematuhi kebijakan pemerintah untuk mematuhi protokol kesehatan baik guru, siswa dan semua *stake holder* yang ada di sekolah.

Faktor lainnya adalah guru seni budaya yang selalu berganti di setiap periode tahun ajaran, dikarenakan tidak adanya guru tetap seni budaya terutama lulusan Tari di sekolah tersebut. Hal ini berdampak pada sistem penilaian psikomotorik yang diberikan oleh guru seni budaya dengan cara melihat dari aspek usaha para peserta didik yang mau mengumpulkan tugas, dan beranggapan tugas praktek tari yang diberikan merupakan tugas yang berat dikerjakan karena peserta didik dituntut untuk menampilkan karya tari.

Dampak yang terjadi terhadap hasil belajar para peserta didik adalah semua peserta didik dalam hal kuantitas hasil belajar diberikan nilai yang tinggi karena aspek penilaiannya hanya berdasarkan usaha peserta didik yang mau memberikan dan mengerjakan tugas tersebut penilaian yang diberikan tidak menilai secara detail terhadap aspek kompetensi yang dicapai terutama dalam kegiatan psikomotorik seni budaya (Tari), dalam kualitas tugas yang diberikan dalam tugas psikomotorik hanya beberapa dari peserta didik memiliki kualitas sesuai



dengan kompetensi, hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik tidak akurat dan perlu untuk diteliti.

Dalam mata pelajaran seni budaya ada standar kelulusan yang harus dicapai oleh siswa atau peserta didik. Standar kelulusan minimal adalah 75 baik itu untuk pengetahuan dan psikomotorik

Tabel 1. Nilai Rata-rata Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Katolik Xaverius Padang Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas/ Jurusan	Jumlah siswa	Nilai yang diperoleh	
			KKM	Nilai Rata-Rata
1	XI - IS	19	75	80,26
2	XI - MIA	22	75	90,81

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan para peserta didik memiliki nilai yang tinggi dan melebihi standar kelulusan minimal yaitu 75. Nilai ini tentu sangat menguntungkan bagi siswa dan mempermudah kerja atas penilaian guru terhadap peserta didik. Namun oleh karena sistem penilaian yang tidak valid walaupun diperoleh nilai yang tinggi tetapi tidak akurat dan akan berakibat buruk pada kualitas pendidikan dan kualitas para peserta didik jika dilakukan secara terus menerus.

Sesuai fenomena diatas maka perlu di kaji ulang terhadap nilai yang diperoleh para peserta didik tersebut sehingga memerlukan kegiatan evaluasi untuk dijadikan sebuah media atau sarana dalam menentukan nilai dari sesuatu (Anas Sudijono, 2005), p.7. dengan demikian dalam sebuah program yang ditetapkan dapat diberi penilaian jika ada evaluasi, jika diasumsikan dalam evaluasi pembelajaran seni budaya (tari) bertujuan untuk mengetahui dan menilai kualitas dan mutu serta keefektivitasan baik dari peserta didik maupun proses pembelajaran seni budaya (tari) dalam pendidikan.

Proses belajar dan pembelajaran terdapat beberapa komponen yang menjadi penunjang dan pendukung dalam kegiatan tersebut, diantaranya adalah tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian hasil belajar (evaluasi pembelajaran).

Evaluasi dapat dilakukan untuk meninjau dari kegiatan proses pembelajaran dan hasil dari kegiatan pembelajaran yang diadakan. Kegiatan evaluasi mampu memberikan motivasi dan arahan kepada semua peserta didik untuk bersikap gigih dan rajin dalam belajar secara berkelanjutan dan meningkatkan kualitas para guru yang bersangkutan dalam menjalankan proses pembelajaran (S Widoyoko Eko Putro 2000). Sukardi (2015 : 9) dalam buku evaluasi pendidikan menjelaskan bahwa salah satu tujuan evaluasi adalah untuk menilai ketercapaian (*attainment*) tujuan.

Dalam kegiatan evaluasi pendidik dapat melaksanakan dan mengerjakan banyak hal untuk mengumpulkan informasi untuk mengetahui kemampuan penguasaan para peserta didik terhadap pembelajaran yang diberikan, contohnya adalah memberikan tes, tugas, mengajukan pertanyaan secara lisan, mengamati keaktifan para peserta didik selama proses pembelajaran. Kegiatan tersebut dapat membantu dalam menilai para peserta didik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam pembelajaran seni budaya (tari).

Kegiatan evaluasi ditujukan agar setiap program yang dilaksanakan baik pada proses terlaksananya program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi dapat dinilai dengan jelas akurat dan objektif. Hasil pembahasan dari evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai acuan apakah program tersebut dibenahi atau tidak, kemudian dapat menyiapkan program selanjutnya.

Ruang lingkup dalam evaluasi pembelajaran menurut Arifin (2012: 58) dibatasi atas 4 komponen, yaitu domain hasil belajar, sistem pembelajaran, proses hasil belajar, proses dan hasil belajar, penilaian berbasis kelas dan masing-masing dari komponen tersebut memiliki tolak ukur yang digunakan sebagai alat ukur.

Adanya berbagai macam model evaluasi yang di kembangkan dan dapat di implementasikan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah 1) Evaluasi model CIPP (Context, Input, Proses, and Product), 2.

Evaluasi Model Stake (Model Countenance), 3) Evaluasi Model 4 Level Kirkpatrick (Kirkpatrick Four Levels Evaluation model). Salah satu model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model evaluasi dari salah seorang ahli yakni Daniel L. Kirkpatrick pada tahun 1959 dikenal dalam Kirkpatrick Four Level Evaluation Model, atau dengan kata lain model evaluasi 4 level Kirkpatrick.

Dalam model evaluasi tersebut membahas 4 tahapan atau level yang akan dijadikan acuan dalam mengevaluasi suatu program terutama dalam proses pembelajaran diantaranya adalah level 1 reaction, level 2 learning, level 3 behavior, level 4 result. Setiap level memiliki tahapan dan karakteristik masing-masing dan dilakukan dengan cara bertahap dan setiap tingkatan level nya mampu memberikan dampak terhadap level selanjutnya.

Metode

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian eksperimen, penelitian ini dilakukan agar mendapatkan gambaran mengenai perihal implementasi dan penerapan Model Evaluasi 4 Level Kirkpatrick (reaksi, belajar, tingkah laku, hasil) dalam pembelajaran seni budaya (tari) pada SMA Katolik Xaverius di masa pandemi covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XII di SMA Katolik Xaverius Padang yang berjumlah 36 siswa. Arikunto (2006: 108) "Populasi merupakan keseluruhan subjek dari penelitian". Instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner). Penelitian ini menggunakan model evaluasi 4 Level Kirkpatrick yang setiap leveling memiliki cara atau teknik dalam pengumpulan data. Data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Data Level 1 *Reaction* (Reaksi)

a. Data hasil level 1 *reaction* (reaksi) Kelas Eksperimen

Data yang diperoleh dari kelas XII-IS SMA Katolik Xaverius Padang semester 1 tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 20 siswa.

Dari data angket yang di dapatkan dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh terhadap pembelajaran, proses pelaksanaan adalah 88,75 dengan presentasi rata-rata kelas sebesar 88,75% dengan hal ini menunjukkan bahwa angket yang disebar melalui *google form* kepada peserta didik kelas XII-IS mendapatkan kategori sangat baik/puas terhadap proses pembelajaran seni budaya tari materi konsep garap tari kreasi.

Namun jika dilihat dari beberapa responden ada yang menunjukkan kategori cukup puas berjumlah 1, kurang puas, tidak puas berjumlah 1, dengan persentase masing-masing 3,75%.

b. Data hasil level 1 *reaction* (reaksi) Kelas Kontrol

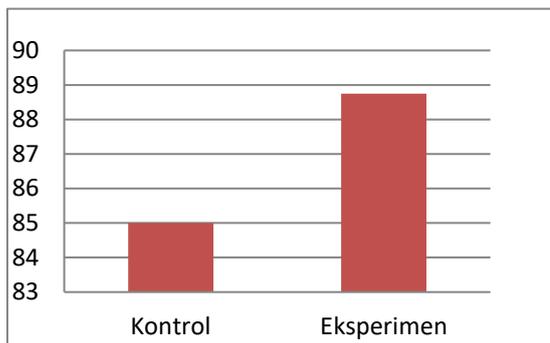
Data yang diperoleh dari kelas XII-MIA SMA Katolik Xaverius Padang semester 1 tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 16 siswa.

Dari hasil data angket dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pembelajaran, proses pelaksanaan yang diperoleh adalah 85 dengan persentase rata-rata kelas sebesar 85% dengan hal ini menunjukkan bahwa angket yang disebar melalui *google form* kepada peserta didik kelas XII-IS mendapatkan kategori sangat baik/puas terhadap proses pembelajaran seni budaya tari materi konsep garap tari kreasi.

Namun jika dilihat dari beberapa responden ada yang menunjukkan kategori cukup puas berjumlah 3 (11,25%) dan kategori tidak puas berjumlah 1 (3,75%). Adapun data



yang telah diperoleh akan digambarkan dengan histogram berikut.



Hasil perbandingan level 1 reaction

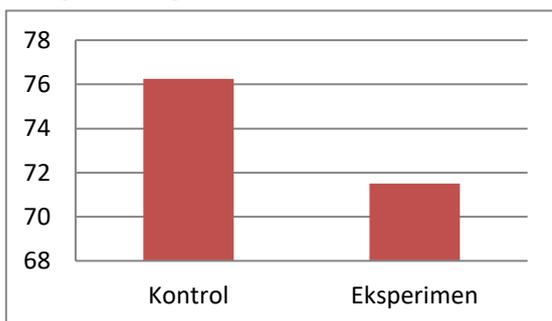
2. Hasil Data Level 2 Learning (Belajar) Pre-Test

a. Data Pre-Test Kelas XII-IS Eksperimen

Hasil Level 2 Learning (belajar) siswa kelas XII-IS (Eksperimen) SMA Katolik Xaverius Padang terhadap materi proses garap tari kreasi diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 71,5. Persentase rata-rata 72% menunjukkan kriteria cukup baik, Jika dilihat berdasarkan KKM (75) terdapat 50% peserta didik mendapatkan nilai dibawah standar KKM (tidak tuntas), dan sebanyak 50% (10 orang) peserta didik memiliki nilai diatas standar KKM (tuntas).

b. Data Pre-Test Kelas Kontrol

Hasil Level 2 Learning (belajar) siswa kelas XII-MIA SMA Katolik Xaverius Padang terhadap materi proses garap tari kreasi diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 76,25. Persentase rata-rata 76,25% menunjukkan kriteria baik, Jika dilihat berdasarkan KKM (75) terdapat 62,5% peserta didik mendapatkan nilai dibawah standar KKM (tidak tuntas), dan sebanyak 37,5% peserta didik memiliki nilai diatas standar KKM (tuntas). Adapun data yang telah diperoleh akan digambarkan dengan histogram berikut.



Hasil Perbandingan Level 2 Learning

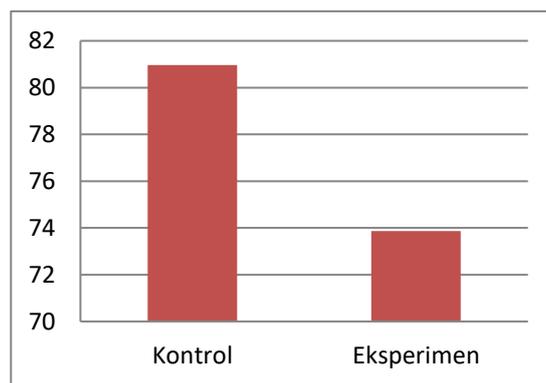
3. Hasil Data Level 3 behaviour (sikap)

a. Data Hasil sikap Kelas XII-IS Eksperimen

Hasil Level 3 Behaviour (sikap) siswa kelas XII-MIA SMA Katolik Xaverius Padang terhadap materi proses garap tari kreasi diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 73,875. Presentase rata-rata 73,875% menunjukkan kriteria baik.

b. Data Hasil (sikap) Kelas XII-MIA Kontrol

Hasil Level 3 Behaviour (sikap) siswa kelas XII-MIA SMA Katolik Xaverius Padang terhadap materi proses garap tari kreasi diperoleh rata-rata hitung (M) 83,56. Persentase rata-rata 83,56 % menunjukkan kriteria baik. Adapun data yang telah diperoleh akan digambarkan dengan histogram berikut.



Hasil Perbandingan Level 3 behaviour

4. Hasil Data Level 4 Result (Hasil Akhir)

Data pada penelitian ini terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dengan menggunakan model evaluasi 4 level kirkpatrick dan kelas kontrol, dengan melihat kriteria persentase rata-rata.

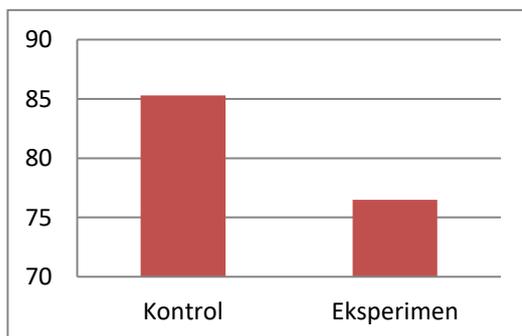
a. Data psikomotorik Hasil Level 4 Result (hasil akhir) Kelas Eksperimen

Hasil Level 4 Result (hasil akhir) berupa nilai psikomotorik siswa kelas XII-IS (Eksperimen) SMA Katolik Xaverius Padang terhadap materi proses garap tari kreasi diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 76,5. Persentase rata-rata 76,5% menunjukkan

kriteria baik, Jika dilihat berdasarkan KKM (75) terdapat 40% peserta didik mendapatkan nilai dibawah standar KKM (tidak tuntas), dan sebanyak 60% peserta didik memiliki nilai diatas standar KKM (tuntas).

b. Data Psikomotorik Hasil Level 4 *Result* (hasil akhir) Kelas Kontrol

Hasil Level 4 *Result* (hasil akhir) berupa nilai psikomotorik siswa kelas XII-MIA (kontrol) SMA Katolik Xaverius Padang terhadap materi proses garap tari kreasi diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 90,93. Persentase rata-rata 91,93% menunjukkan kriteria sangat baik, Jika dilihat berdasarkan KKM (75) terdapat 100% peserta didik memiliki nilai diatas standar KKM (tuntas). Adapun data yang telah diperoleh akan digambarkan dengan histogram berikut.



Hasil Perbandingan Level 4 *Result*

5. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh terhadap penerapan model evaluasi 4 level kirkpatrick dalam pembelajaran seni budaya (tari) pada SMA Katolik Xaverius di masa pandem covid-19 berjalan dengan baik sehingga mampu memberikan representasi hasil mengenai kemampuan dan keterampilan peserta didik dari kelas XII SMA Katolik Xaverius Padang, baik dari segi hasil belajar atau pengetahuan, sikap/tingkah laku, dan hasil akhir berdasarkan rata-rata kelas baik dari kelas eksperimen XII-IS dan kelas kontrol XII-MIA, model evaluasi yang diterapkan pada penelitian

ini memberikan hasil yang komprehensif dengan meliputi banyak hal dan perspektif dalam memperoleh hasil dan informasi yang digunakan, hal ini juga berkenaan terhadap masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan yang akan dilaksanakan kembali kedepannya, sehingga para Evaluator atau guru yang melakukan tindakan evaluasi terhadap pembelajaran terutama dalam pembelajaran seni budaya (tari) materi konsep garap tari kreasi bisa melakukan transformasi terhadap aspek yang menjadi dasar penilaian yang sudah ada dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan ciri yang diperlukan dalam materi pembelajaran yang akan diterapkan kepada peserta didik.

Evaluasi yang diterapkan dalam penelitian ini memiliki 4 level dalam mengevaluasi dengan cara pengumpulan nilainya yang berbeda sehingga setiap siswa dan kelas memiliki hasil rata-rata yang menjadi acuan dalam mengkategorikan hasil yang diperoleh.

Level 1 *reaction* berdasarkan angket yang sudah diberikan kepada kelas XII SMA Katolik Xaverius Padang dengan mengukur reaksi kepuasan peserta didik terhadap proses pembelajaran senibudaya (tari) yang sudah terlaksana adapun hasilnya adalah kelas eksperimen memiliki rata-rata kelas 88,75 kategori sangat baik/ puas, nilai terendah 30, nilai tertinggi 100. Kelas kontrol memiliki rata-rata kelas 85 dengan kategori sangat baik/puas, nilai terendah 50, nilai tertinggi 100. Dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang telah dilaksanakan terhadap mata pelajaran seni budaya (tari) materi konsep garap tari kreasi menunjukkan para peserta didik menunjukkan reaksi sangat puas terhadap pembelajaran yang sudah terlaksana selama pandemi covid-19 dan pembelajaran dilaksanakan secara luring atau tatap muka.



Rata-rata kelas level 2 berupa hasil *learning* (pre-test) untuk mengetahui tingkat pengetahuan para peserta didik yang dilakukan menggunakan *google form* kelas eksperimen memiliki rata-rata sebesar 71,5 kategori cukup baik, dengan nilai tertinggi 85, nilai terendah 55. Kelas kontrol memiliki rata-rata 76,25 kategori baik, nilai tertinggi 90, nilai terendah 50 sehingga dapat disimpulkan bahwa $(72,25 < 76,25)$.

Rata-rata kelas level 3 berupa hasil *behavior* (sikap) yang didapatkan dengan menjumlahkan nilai data hasil dari level 2 dan level 4 kemudian dirata-ratakan. Kelas eksperimen memiliki rata-rata 73,87 kategori baik, nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 62,5. Kelas kontrol memiliki rata-rata 90,93 kategori sangat baik, nilai tertinggi 92,5 nilai terendah 67,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa $(62,5 < 92,5)$.

Rata-rata kelas level 4 menunjukkan bahwa kelas kemampuan akhir dan potensi psikomotorik yang dimiliki oleh peserta didik terhadap pembelajaran seni budaya (tari) materi konsep garap tari kreasi dari kelas eksperimen memiliki rata-rata 76,87 kategori baik, nilai terendah 60, nilai tertinggi 95, hasil yang diperoleh menggunakan indikator penilaian yang sudah ditentukan dalam penggunaan 4 level Kirkpatrick, untuk kelas kontrol penilaian berdasarkan hasil penilaian guru tetap yang berada di sekolah tersebut dengan hasil rata-rata kelas 90,93 kategori sangat baik, nilai terendah 85, nilai tertinggi 95. sehingga dapat disimpulkan bahwa $(76,87 < 90,93)$.

Kesimpulan

Level 1 Reaksi (*reaction*), penggunaan instrumen angket untuk menilai kepuasan peserta didik pada penelitian ini memperoleh rata-rata kelas dengan kategori yang sangat baik/memuaskan terhadap proses pembelajaran yang sudah terlaksanakan.

Level 2 Belajar (*Learning*), mengetahui tingkat pengetahuan para peserta didik dari hasil pre-test yang dikerjakan diperoleh kelas eksperimen memiliki

rata-rata sebesar 71,5 kategori cukup baik, dengan nilai tertinggi 85, nilai terendah 55. Kelas kontrol memiliki rata-rata 76,25 kategori baik, nilai tertinggi 90, nilai terendah 50 sehingga dapat disimpulkan bahwa $(72,25 < 76,25)$.

Level 3 Sikap/Tingkah laku (*Behaviour*), menjumlahkan nilai data hasil dari level 2 dan level 4 kemudian dirata-ratakan. Kelas eksperimen memiliki rata-rata 73,87 kategori baik, nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 62,5. Kelas kontrol memiliki rata-rata 83,5 kategori baik, nilai tertinggi 92,5 nilai terendah 67,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa $(62,5 < 92,5)$.

Level 4 hasil akhir (*result*), potensi psikomotorik yang dimiliki oleh peserta didik dari kelas eksperimen memiliki rata-rata 76,87 kategori baik, nilai terendah 60, nilai tertinggi 95, kelas kontrol penilaian berdasarkan hasil penilaian guru tetap yang berada di sekolah tersebut dengan hasil rata-rata kelas 90,93 kategori sangat baik, nilai terendah 85, nilai tertinggi 95. sehingga dapat disimpulkan bahwa $(76,87 < 90,93)$.

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan dilakukan secara komprehensif dan menyeluruh mulai dari proses pembelajaran yang sudah terlaksana, hasil belajar, sikap, dan psikomotorik, sehingga mampu mengetahui kemampuan peserta didik dan kelas terhadap masing-masing level.

Referensi

- Amriyeni, M., Syarif, I., & Iriani, Z. (2013). Pengaruh Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat Kelas X SMA Negeri 8 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 56-62.
- Anas, Sudijono. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Paja Grafindo Persada.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto. 2006. *Metode Penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud.2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia, hlm 55.
- Nurhidayah, Siti. 2018. "Implementasi Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SD



Islam AL Azhar 39 Purwokerto Kecamatan Baturraden
Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018.”

Putri, R. A., Astuti, F., & Indrayuda, I. (2018). Kreativitas
Tari Berbasis Lingkungan Pada Kegiatan
Pengembangan Diri di SMP Pembangunan.

S, Widoyoko Eko Putro. 2000. “Evaluasi Program
Pembelajaran.” *Jurnal Ilmu Pendidikan*: 1–16.

Sari, M. A., & Astuti, F. (2020). Penerapan Pembelajaran
Tari Dengan Metode Demontrasi Menggunakan
Media Aplikasi Whatsapp Di SMA Negeri 7 Padang.
Jurnal Sendratasik, 10(1), 102-110.

Sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*.
Aksarta : Bumi Aksara,2015. hlm 5.